

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Teori**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan seseorang memahami dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan pada objek terjadi pada pancra indra yaitu pengelihatn, pendengan, penciuman, rasa, serta raba. Pengetahuan manusia diperoleh dengan menggunakan mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

###### b. Tingkatan pengetahuan

Pada pengetahuan domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Tahu (*know*), mengingat materi yang telah dipahami sebelumnya.
- 2) Memahami (*Comprehension*), kemampuan mengungkapkan secara benar mengenai objek yang dimengerti dan dapat mengartikan materi secara benar.
- 3) Aplikasi (*Aplication*), mengaplikasikan pengetahuan yang dipahami dan diinterpretasikan dengan baik ke dalam situasi yang benar.

- 4) Analisis (Analysis), menjabarkan harapan untuk menjabarkan suatu materi atau objek pada komponen-komponen.
  - 5) Sintesis (Syntesis), mendistribusikan kemampuan untuk mengaitkan bagian-bagian ke dalam bentuk ke seluruh yang baru.
  - 6) Evaluasi (evaluation); Kemampuan melakukan identifikasi atau melakukan penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek.
- c. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Mubarak dan Chayatin, 2009):

- 1) Pendidikan, merupakan bimbingan yang diberikan seorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya semakin bertambah.
- 2) Pekerjaan, menghasilkan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung dan tidak langsung.
- 3) Umur, menjadikan perubahan dari aspek fisik dan psikologi (mental). Perubahan terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental, taraf berfikir setiap orang akan menjadi semakin matang dan dewasa.

- 4) Minat, membuat seseorang mencoba serta mendalami suatu hal, sebagai akibatnya seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.
- 5) Pengalaman, diartikan peristiwa yang pernah dialami seseorang pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.
- 6) Kebudayaan lingkungan, yaitu tempat untuk hidup dan dibesarkan dan berdampak besar terhadap perubahan perilaku.
- 7) Informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilaksanakan menggunakan wawancara atau angket yang menyatakan mengenai isi materi yang sudah diukur dan berasal dari subjek penelitian atau responden. Hasil pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan sebagai 3 kategori yaitu, (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Pengetahuan tinggi jika skor yang didapatkan responden 76-100%.
- 2) Pengetahuan sedang jika skor yang didapatkan responden 56-75%.
- 3) Pengetahuan rendah jika skor yang didapatkan responden 0-55%.

## 2. Remaja

Masa remaja pergantian dari kanak-kanak menuju dewasa. Batas usia remaja dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12-15 tahun remaja awal, usia 15-18 tahun remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun masa remaja akhir (Rizkyta dan Fardana, 2019).

Masa remaja periode terjadinya pengembangan dan pertumbuhan yang cepat baik dengan fisik, psikologis, ataupun intelektual. Sifat remaja memiliki rasa ingintahu tinggi, menyukai petualangan dan hal baru cenderung menyukai resiko tanpa didahului oleh pertimbangan yang cukup/matang (Kemenkes, 2017)

Masa remaja merupakan pergantian atau masa transisi dari anak menjadi masa dewasa. Masa ini sangat pesat mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Remaja bisa dikelompokkan dalam tahap berikut (Sobur, 2016):

- 1) Pra Remaja (12-13 tahun), pra remaja memiliki masa pendek, selama satu tahun. Fase ini fase negatif. Fase ini sulit dalam hubungan komunikasi diantara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi dan perubahan hormonal membuat suasana hati tidak terduga
- 2) Remaja Awal (14-17 tahun), fase ini perubahan terjadi sangat cepat dan sampai pada puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan banyak terjadi usia ini. Remaja merasa berhak membuat keputusannya sendiri. Masa perkembangan ini, kemandirian dan identitas menonjol,

pemikiran logis, abstrak dan idealistis dan banyak waktu dihabiskan diluar daripada bersama keluarga

- 3) Remaja Lanjut (18-21 tahun) , fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian, menonjolkan dirinya, Idealis, punya cita-cita besar, bersemangat dan memiliki energi besar. Berusaha menetapkan identitas diri, serta mencapai ketidaktergantungan emosi.

### 3. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi meliputi menyikat gigi, mengurangi makan makanan manis dan lengket, konsumsi buah dan sayur yang berserat dan berair, dan masalah pada kesehatan gigi.

#### a. Menyikat Gigi

##### 1) Sikat Gigi

Memilih sikat gigi dengan bulu sikat lembut. Semakin keras bulu sikat, maka sikat menyakiti gusi. Bulu sikat dapat menyebabkan resesi gusi. Ukuran kepala sikat gigi berukuran kecil karena menjangkau seluruh bagian gigi. Model sikat gigi yang baik adalah fit atau pas dengan mulut menjangkau seluruh permukaan gigi. Gagang tidak licin dan tangkai lurus dengan bulu, agar menjangkau gigi belakang. Cara menyimpan dengan bulu sikat berada pada atas. Air yang berada pada bulu sikat turun dan menjadi kering. Permukaan

bulu sikat yang lembab menyebabkan penumpukan bakteri (Linisari and Meilendra 2018).

## 2) Tujuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi bertujuan membersihkan gigi dari kotoran plak dan debris dan menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan rasa nyaman pada gigi. Tidak menyikat gigi berdampak pada kerusakan pada gigi dan munculnya permasalahan kesehatan gigi (Husna, 2016).

Menurut (Rahmadhan, 2019) yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi yaitu:

- a) Waktu menyikat gigi dilakukan dua kali yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur
- b) Menyikat gigi minimal 2 menit
- c) Rutin mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali atau sikat gigi sudah rusak sebelum tiga bulan
- d) Menjaga kebersihan sikat gigi, setelah digunakan bersihkan di air mengalir
- e) Gunakan pasta gigi mengandung fluoride berfungsi melindungi gigi dari kerusakan.

### 3) Teknik menyikat gigi

Teknik Menyikat gigi dibagi menjadi enam kategori berdasarkan gerakan, yaitu (Putri and Nurjanah, 2011)

#### a) Teknik Vertikal

Teknik ini digunakan dengan cara kedua rahang tertutup, selanjutnya bagian permukaan bukal gigi disikat gerakan ke atas dan bawah. Permukaan lingual dan palatinal menggunakan gerakan yang sama dengan mulut terbuka



Gambar 1. Teknik Menyikat Gigi Vertikal

#### b) Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat menggunakan gerakan kedepan dan belakang. Permukaan oklusan menggunakan gerakan horizontal. Tidak sedikit orang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menggosok gigi dengan teknik ini dengan

tekanan yang keras. Hal ini dapat menimbulkan penurunan pada gusi.



Gambar 2. Teknik Menyikat Gigi Horizontal

c) Teknik Roll

Teknik direkomendasikan karena mudah dan efisien digunakan. Bulu sikat diletakkan pada gusi sejauh dari permukaan. Sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan.



Gambar 3. Teknik Menyikat Gigi Roll atau Modifikasi Stillman

d) *Vibratory Technic*

Diantaranya yaitu teknik Charter, Teknik Stillman-McCall, dan Teknik Bass.

e) Teknik Fones

Bulu sikat diletakkan tegak lurus pada bukal dan labial gigi dengan posisi oklusi. Sikat digerakkan

dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah disikat sekaligus.

f) Teknik Fisiologik

Digunakan dengan sikat gigi berbulu lembut.

Tangkai sikat dipegang horizontal dengan bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi.

b. Mengurangi Makan Makanan Manis dan Lengket

Makanan manis dan lengket merupakan makanan menyebabkan kerusakan pada gigi. Coklat, biskuit, kue, permen, gula, dan lain-lain yaitu jenis makanan termasuk dalam karbohidrat dalam bentuk cairan atau tepung memiliki sifat lengket dan hancur pada mulut. Makanan ini menyebabkan kerusakan gigi apabila dikonsumsi secara berlebihan karena terdapat hubungan antara karbohidrat dengan pembentukan plak pada gigi (Afira, 2022).

Makanan manis dan lengket memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kerusakan gigi. Penguraian karbohidrat dalam tubuh membuat asam secara perlahan dan menyebabkan timbulnya kerusakan gigi (Reca, 2018). Makanan manis dan lengket mengandung karbohidrat tinggi dan mudah hancur dalam mulut. Menurut (Nurhayanti, 2019) makanan manis dan lengket diantaranya: nasi, ubi, singkong, roti, biskuit dan buah kering, permen, coklat, es sirup, dan es krim.

c. Konsumsi Buah dan Sayur yang Berserat dan Berair

Konsumsi buah dan sayur segar memiliki banyak vitamin, mineral, serat dan air dapat menghasilkan pembersihan gigi secara sendiri, sehingga permukaan plak dapat dikurangi dan membuat kerusakan gigi dapat dicegah. Buah-buahan dan sayuran segar membuat rangsangan fungsi kunyah dan menghasilkan sekresi air ludah. Konsumsi buah dan sayur segar memiliki efek membantu kebersihan gigi efektif bila dimakan sehabis makan. Buah-buahan dan sayur segar yang menyehatkan gigi diantaranya (Hidayanti, 2013) : apel, bengkuang, melon, semangka, pear, wortel, tomat, dan caisim.

d. Masalah-masalah kesehatan gigi

Kategori masalah kesehatan gigi yaitu (Pratiwi, 2009):

- a) Karies (gigi berlubang), menimbulkan nyeri, gigi tanggal, infeksi, dan kematian. Karies dimulai timbulnya bercak coklat atau putih dan berkembang menjadi lubang coklat. Penyebab karies yaitu berupa mikroorganisme yang terdapat pada plak gigi, sisa makanan yang difermentasikan oleh bakteri.
- b) Kalkulus (karang gigi), terbentuk plak bakteri dan merupakan proses pengapuran pada gigi. Karang gigi membuat sekitar gigi menjadi kasar. Karang gigi berwarna kuning kecoklatan dan berada pada permukaan gusi ataupun di dalam permukaan gusi.

- c) Kehilangan gigi, disebabkan pencabutan gigi telah mengalami kerusakan (berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi.
- d) Pembengkakan, radang yang terjadi akan menjalar menjadi pembengkakan pada gusi. Pembengkakan yang meluas dapat terlihat hingga ke pipi.

#### 4. Konsep Motivasi

##### a) Pengertian motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi berada dipribadi seseorang diperlihatkan dengan munculnya afektif dan respon untuk mendapatkan tujuan. Motivasi ialah dorongan aktif, sehingga terdapat perubahan energi di dalam diri seseorang yang menjalankannya untuk mendapatkan tujuan atau kebutuhannya. Dorongan di dalam individu terjadi dalam rangka mencapai tujuan. Dorongan terjadi tidak berkaitan secara langsung dengan tujuan yang dicapai sebelumnya telah direncanakan. Dorongan terjadi seseorang mendapatkan perubahan emosi. (Candra et al. 2017).

##### b) Jenis-jenis motivasi

Menurut Candra et al. 2017 motivasi bisa dikategorikan menjadi dua yaitu:

###### 1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi aktif tidak memerlukan dorongan dari luar, individu telah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik penting pada kegiatan dalam

mencapai tujuan optimal. Indikator dari motivasi intrinsik yaitu:

- a) Minat menurut (Aziz, 2017) minat kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu.
- b) Pengetahuan merupakan dasar mempengaruhi seseorang dalam menghasilkan perubahan tetap atau permanen pada kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan sikap.
- c) Pengalaman masa lalu seseorang termotivasi menjadi lebih baik apabila mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan atau tidak baik di masa lalu.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi aktif dan berfungsi apabila ada ransangan dari luar. Kegiatan motivasi ekstrinsik apabila seseorang menempatkan tujuan aktivitasnya diluar faktor situasi. Motivasi ekstrinsik digunakan membantu seseorang memperhatikan kegiatan yang dilakukan. Indikator mempengaruhi motivasi yaitu (Aziz, 2017):

- 1) Hadiah, pemberian pada seseorang sebagai penghargaan yang manjur untuk memotivasi seseorang.
- 2) Pujian, penguatan positif baik dan tepat dalam memotivasi seseorang.

- 3) Hukuman, menjadi alat motivasi dilakukan dengan edukatif, bukan dendam. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan seseorang.

c) Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengaruh perilaku seseorang. (Candra et al. 2017) fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi pendorong perilaku.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perilaku seseorang.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perilaku.
- 4) Motivasi sebagai pengarah perilaku.

d) Faktor dalam mempengaruhi motivasi

Menurut Candra et al. 2017 faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Faktor berasal dari lingkungan mempengaruhi motivasi diantaranya: kebisingan, adanya bahaya dari lingkungan, desakan seseorang, ataupun tekanan.
- 2) Faktor berasal dari dalam diri individu yaitu: harapan, emosi, keinginan, insting, dan cita-cita.
- 3) Nilai dari suatu objek yaitu: status, uang, pangkat, dan kehormatan.

e) Pengukuran motivasi

Cara untuk mengukur motivasi (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Tes Proyektif, yang banyak diketahui yaitu Thematic Apperception Test (TAT). Klien akan diberikan gambar dan diminta bercerita mengenai gambar tersebut.
- 2) Kuisoner, dapat digunakan untuk mengukur motivasi dengan cara klien diminta mengisi beberapa pertanyaan yang dapat memancing motivasi pada klien. Pertanyaan hal positif motivasi atau memihak disebut *favorable*. Dan pertanyaan tidak mendukung merupakan pernyataan *unfavorable*.
- 3) Terdapat langkah lain dalam mengukur motivasi dengan cara membuat situasi yang membuat klien memunculkan perilaku dan mencerminkan perilakunya.

Mengukur motivasi yaitu dengan kriteria (Oktapia, 2020):

- 1) Motivasi tinggi jika dalam diri seseorang pada kegiatan sehari-hari terdapat harapan positif, harapan tinggi, dan keyakinan tinggi jika seseorang dapat menuntaskan pengobatannya tepat dalam waktu yang ditentukan.
- 2) Motivasi sedang jika seseorang terdapat keinginan positif, adanya harapan tinggi, memiliki keyakinan rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menuntaskan masalah yang dihadapi.

- 3) Motivasi rendah jika dalam diri seseorang terdapat keyakinan rendah bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu.

## 5. Pemeriksaan gigi

Perawatan gigi dilakukan dengan periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Periksa gigi dilakukan berkala setidaknya per 6 bulan sekali, dalam kondisi gigi sakit ataupun sehat. Pelayanan kesehatan gigi secara komprehensif berfokus pada penanganan pada fase terdiri dari pelayanan: kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, kesehatan mulut anak dan remaja, kesehatan gigi dan mulut lanjut usia, dan juga kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang disabilitas (Astuti, 2020).

Beberapa hal dapat dilakukan dokter gigi setiap kunjungan pemeriksaan gigi, diantaranya (Lubis, 2019) :

- a) Pemeriksaan gigi menyeluruh, pada saat kunjungan rutin ke dokter gigi, dokter gigi dapat memeriksa semua gigi, kondisi gusi, dan juga rongga mulut.
- b) Pembersihan karang gigi.
- c) Pemeriksaan radiografi berkala.

## 6. Fasilitas Kesehatan Gigi

Fasilitas kesehatan merupakan tempat digunakan melaksanakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2019):

- a) Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan tingkat kedua dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga.
- b) Fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta.
- c) Fasilitas kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Pamunangsih, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan yaitu peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit pada gigi, dan rehabilitasi kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi, dan saling berhubungan satu sama lain (Hikmat, 2020).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan sesuatu didapatkan dari memahami dan terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Masa remaja merupakan masa pergantian masa kanak-kanak menuju dewasa. Diperlukan perhatian khusus pada diri remaja salah satunya tentang pengetahuan tentang kesehatan gigi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi meliputi: menyikat gigi, teknik menyikat gigi, mengurangi makanan manis dan lengket, konsumsi buah dan sayur yang berserat dan berair, dan masalah pada kesehatan gigi. Masalah sering ditemukan pada kesehatan gigi pada remaja contohnya karies (gigi berlubang), kalkulus (karang gigi), kehilangan gigi, dan pembengkakan pada gigi. Dalam diri remaja diperlukan motivasi bertujuan sebagai pendorong, penggerak, dan pengaruh perilaku pada remaja untuk melakukan pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan gigi.

Faktor mempengaruhi motivasi pada remaja berasal dari lingkungan dan juga dalam diri remaja. Perawatan gigi yang dilakukan, salah satunya adalah periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Pelayanan kesehatan gigi pada remaja dilaksanakan dan meningkatkan derajat kesehatan gigi. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi menimbulkan dorongan atau motivasi pada remaja untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Pengetahuan tinggi mendorong remaja untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi dan memecahkan masalah pada gigi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari dimajukan landasan teori diatas, diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi?”.